

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenjang Pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Fokus dalam penelitian ini adalah jenjang sekolah dasar. Sekolah Dasar mengemban misi yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab sebagai pihak kedua setelah keluarga dalam upaya memberikan kesempatan bagi setiap siswa mendapatkan pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupannya. Sekolah menyampaikan setiap pengalaman yang bermanfaat melalui pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dapat terjadi apabila ada guru yang menjadi ujung tombak demi tercapainya suatu tujuan yaitu memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa. (Abimanyu, 2009; 26)

Pembelajaran di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan tiap siswa. Pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar tentang segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Nurdin, 2005:65). Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan pada kurikulum yang digunakan. Sekolah juga perlu memiliki kegiatan manajemen yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan dan merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Manajemen sekolah terbatas hanya dalam satu sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan yang ada. Ruang lingkup dan jangkauan bidang kajian manajemen pendidikan lebih luas daripada manajemen sekolah. Kegiatan manajemen memiliki pengertian yaitu kegiatan memberdayakan sumber daya yang dimiliki sekolah dengan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan sekolah.

Pelaksanaan manajemen sekolah dimulai dari manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada kepala sekolah, memberikan *fleksibilitas* kepada kepala sekolah, dan mendorong partisipasi langsung seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekolah diberi kewenangan untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan keinginan dan tuntutan sekolah serta harapan dari masyarakat. Manajemen berbasis sekolah memiliki tujuh komponen manajemen sekolah yang harus dikelola dengan baik. Tujuh komponen tersebut adalah manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. Pada penelitian ini, fokus manajemen berbasis sekolah yang didalami adalah manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan adalah bagian dari manajemen yang berupaya memberikan layanan kepada peserta didik. Layanan ini dimulai dari peserta didik mendaftarkan diri sekolah sampai peserta didik itu menyelesaikan masa studinya. Menurut UU Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pembinaan dalam manajemen kesiswaan antara lain; (1)mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, (2)memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, (3)mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, (4)menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Objek penelitian berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan yang diharapkan mampu berjalan dengan baik dalam mengupayakan pengembangan kemampuan siswa. Kemampuan siswa berkaitan dengan mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, dan ketakwaan kepada Tuhan. Manajemen kesiswaan yang mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Objek penelitian ini akan difokuskan di SD Santa Maria Fatima. Objek penelitian berkaitan dengan manajemen kesiswaan yang sudah diterapkan disesuaikan dengan manajemen kesiswaan secara ideal serta manajemen kesiswaan yang memiliki dampak positif bagi peserta didik. Garis besar konsep alur manajemen kesiswaan dimulai dari

penerimaan siswa baru, siswa mengalami segala proses di sekolah, memperoleh kelulusan hingga menjadi lulusan/alumni yang tetap menjalin komunikasi dengan pihak sekolah.

Berdasarkan observasi terdahulu, sekolah ini sudah menerapkan manajemen kesiswaan. Penerapan manajemen kesiswaan merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kepala sekolah. Penerapan manajemen kesiswaan diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan itu antara lain kegiatan berdoa bersama, apresiasi menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, layanan pembinaan karakter, layanan konseling terhadap peserta didik dan berbagai kebiasaan lainnya yang terangkum dalam manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan di sekolah ini belum diterapkan secara maksimal kepada peserta didik. Manajemen kesiswaan masih terlihat sebagai formalitas struktur sekolah dan belum mampu direalisasikan serta belum memiliki dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini tampak dan sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Manajemen kesiswaan juga belum menunjukkan dampak yang besar bagi peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh oleh peserta didik.

Prestasi secara akademik dan non akademik yang diperoleh siswa masih terlihat kurang optimal. Hal ini dikarenakan pembinaan manajemen kesiswaan belum diterapkan secara optimal dan terkesan pendampingan hanya sebentar atau dalam waktu instan sehingga peserta didik belum memiliki amunisi yang lengkap

untuk memperoleh prestasi yang lebih maksimal. Prestasi dibidang akademik diharapkan mampu mencapai kenaikan kelas 100% bagi siswa kelas 1-5 dan pemerolehan hasil ujian bisa mendapat peringkat lima besar di tingkat kecamatan bagi siswa kelas VI. Prestasi dibidang non akademik diharapkan mampu berhasil lolos seleksi olimpiade di tingkat kecamatan hingga bisa mencapai tingkat kotamadya/ nasional. Prestasi akademik yang saat ini diperoleh hanya mencapai peringkat 12 di tingkat kecamatan dan prestasi non akademik belum bisa lolos seleksi di tingkat kecamatan.

Manajemen kesiswaan yang berlangsung belum memerhatikan empat tahapan. Empat tahapan ini antara lain perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan hanya dibuat saat Rapat Kerja, namun proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi belum berjalan secara optimal. Pembinaan terhadap pencapaian prestasi juga masih terlihat belum disiapkan secara matang. Keikutsertaan dalam berbagai kompetisi masih belum terencana secara matang dan waktu persiapan serta waktu pembinaan masih sangat sempit. Proses pembinaan dalam pencapaian prestasi juga mengalami kendala terhadap sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh prestasi. Pihak-pihak yang terlibat belum dibuat secara merata dan deskripsi tugas juga belum jelas. Jadi, terlihat bahwa pihak yang terlibat hanya segelintir saja dan tidak melibatkan secara kompleks sehingga apabila satu pihak ini mengalami kendala, tidak ada pihak lain yang siap membantu mengambil alih tugas pembinaan kesiswaan ini. Hal ini juga yang menjadi penghambat

pencapaian prestasi yang diharapkan mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

Prestasi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik dilihat melalui hasil belajar pada akhir semester, serta prestasi non akademik dilihat melalui hasil keikutsertaan dalam berbagai lomba di bidang seni, olahraga dan ilmu pengetahuan. Prestasi yang diharapkan juga mampu bersaing di tingkat kecamatan, provinsi, dan nasional.

Berdasarkan alasan empiris dan alasan teoretis yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut; bagaimana keterkaitan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa pada kondisi yang terjadi di SD Santa Maria Fatima.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka penelitian ini akan difokuskan pada manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik di SD Santa Maria Fatima. Sub fokus penelitian yaitu; perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap manajemen kesiswaan di SD Santa Maria Fatima. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut;

- 1) Bagaimana penerapan manajemen kesiswaan di SD Santa Maria Fatima?
- 2) Bagaimana prestasi peserta didik yang telah diraih dan yang diharapkan di SD Santa Maria Fatima?

- 3) Bagaimana implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di SD Santa Maria Fatima?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut, (1) bagaimana penerapan manajemen kesiswaan di SD Santa Maria Fatima, (2) bagaimana prestasi peserta didik yang telah diraih dan yang diharapkan di SD Santa Maria Fatima, (3) bagaimana implikasi manajemen kesiswaan terhadap peserta didik di SD Santa Maria Fatima.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) untuk mengetahui mengenai penerapan manajemen kesiswaan, (2) untuk mengetahui dan memahami prestasi peserta didik yang telah diraih dan yang diharapkan, (3) untuk mengetahui bagaimana implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di SD Santa Maria Fatima.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Studi Kasus di SD Santa Maria Fatima” diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya;

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Temuan ini diharapkan akan bermanfaat dan dijadikan sumber masukan khususnya;

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga sekolah mengenai upaya memperbaiki manajemen kesiswaan sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik bagi peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Pengalaman belajar yang disertai dengan pelayanan manajemen kesiswaan yang tepat dan optimal dengan harapan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik di sekolah. Guru diharapkan memiliki pandangan baru dalam menerapkan manajemen kesiswaan. Guru dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan variasi pelayanan dalam manajemen kesiswaan.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta

menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada kasus lainnya serta untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang manajemen kesiswaan khususnya terkait dengan pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.